

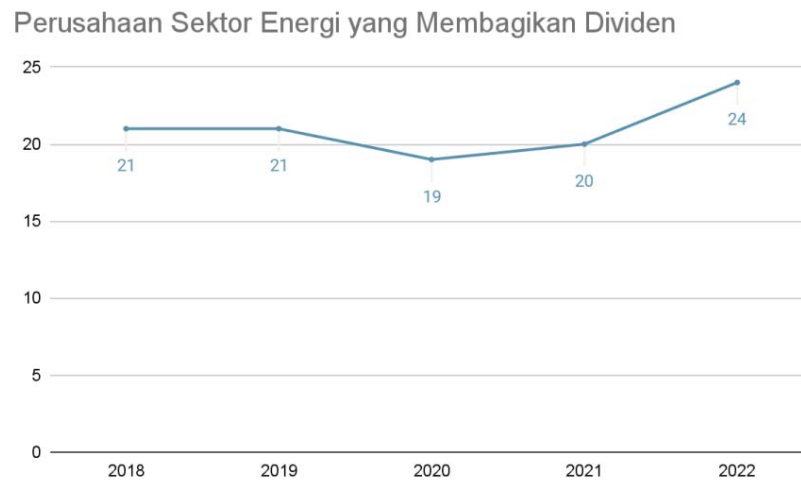
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bidang manajemen perusahaan, pemimpin sering dihadapkan pada sejumlah keputusan keuangan strategis yang memberikan dampak positif ataupun negatif bagi perusahaan. Pada pengambilan keputusan ini, manajer perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kesehatan keuangan perusahaan, kebutuhan modal untuk pertumbuhan, dan kepentingan pemegang saham. Sehingga, keputusan ini menjadi salah satu poin kunci dalam mengelola aset dan keuangan perusahaan. Salah satu keputusan strategis yang sangat signifikan adalah kebijakan pembayaran dividen, yang melibatkan penentuan sejauh mana laba bersih setelah pajak perusahaan akan dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen (Sudana, 2015). Keputusan tentang kebijakan pembayaran dividen menjadi salah satu elemen utama dalam tata kelola perusahaan.

Sejalan dengan itu, pada berbagai laporan tahunan 2022, kita dapat melihat peningkatan pembayaran dividen yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Ini mencerminkan keadaan yang menarik bagi para investor yang berfokus pada dividen. Indeks IDX High Dividend 20 memungkinkan investor untuk mengevaluasi kinerja harga dari 20 saham yang memberikan dividen dalam bentuk tunai selama periode tiga tahun terakhir. Evaluasi untuk periode 3 Februari 2023 hingga 2 Februari 2024 mengungkapkan bahwa sektor energi memainkan peran penting dalam indeks ini, mencakup sekitar 20% dari komponen sahamnya (IDX, 2023). Ini mengindikasikan bahwa sektor energi menjadi opsi menarik bagi para investor yang mencari tingkat pengembalian hasil investasi yang tinggi.



Sumber : Investing.com

Gambar 1. 1 Perusahaan Sektor Energi di Indonesia yang Membagikan Dividen

Grafik 1.1 yang menyajikan fluktuasi jumlah perusahaan sektor energi yang membagikan dividen dari tahun 2018 hingga 2022 di perusahaan sektor energi yang membagikan dividen. Pada tahun 2018 dan 2019, sebanyak 21 perusahaan sektor energi membagikan dividen. Namun, pada tahun 2020, jumlah perusahaan sektor energi yang membagikan dividen menurun menjadi 19 perusahaan. Hal ini merupakan konsekuensi dari wabah Covid-19 yang berdampak pada Indonesia, sehingga banyak perusahaan yang terkena dampaknya. Kemudian, pada tahun 2021 perusahaan di sektor energi terjadi kenaikan perusahaan yang membagikan dividen sebanyak 20 perusahaan. Begitupun dengan tahun 2022 mengalami pertumbuhan perusahaan di sektor energi yang membagikan dividen sebanyak 24 perusahaan. Fenomena kenaikan jumlah perusahaan yang membagikan dividen ini mencerminkan bagaimana perusahaan di sektor energi merespon perubahan kondisi eksternal, seperti dampak wabah COVID-19, yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan seperti kebijakan pembagian dividen mereka.

Meskipun demikian terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan pembagian dividen salah satunya yang diuraikan oleh Lintner (1956) dan

Miller serta Modigliani (1961). Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pembagian dividen mencakup struktur dewan direksi atau dan komisaris perusahaan. Pedoman yang menentukan alokasi dividen, yang diberlakukan oleh pemegang saham melalui dewan direksi, dipengaruhi oleh karakteristik anggota dewan direksi dan budaya perusahaan. Selain itu, dalam hubungan keagenan, dewan direksi mengemban tugas penting untuk memastikan bahwa kebijakan dividen secara memadai mengatasi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, sehingga meminimalkan potensi biaya keagenan.

Menurut teori keagenan yang diajukan oleh Jensen dan Meckling (1976), para manajer memiliki potensi untuk bertindak dengan cara yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Ketika ada konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, hal ini dapat mengakibatkan biaya keagenan. Biaya keagenan adalah hasil dari adanya ketidakselarasan kepentingan yang dialami karena terdapat kesenjangan informasi diantara agen dan prinsipal. Menurut Jensen dan Meckling (1976), ada tiga klasifikasi biaya agensi yang berbeda, yaitu *bonding cost*, *residual loss* dan *monitoring cost*.

Maka dari itu, Kehadiran *board directors' foreign experience* dalam dewan direksi dapat membantu dalam meminimalkan *agency cost* dengan memberikan pandangan yang lebih luas yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan seperti meningkatkan pendapatan perusahaan melalui ekspansi pasar dan pertumbuhan. Keyakinan ini didasarkan pada pengetahuan mereka tentang pasar global dan tren bisnis internasional, yang diharapkan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Pertumbuhan pendapatan ini juga berpotensi membawa manfaat bagi pemegang saham melalui kenaikan pembayaran dividen.

Terlebih lagi, dibutuhkan suatu sistem manajemen perusahaan yang optimal guna menangani permasalahan keagenan ini. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik juga sangat penting pada manajemen perusahaan, karena mereka dapat menciptakan nilai tambah sehingga menghasilkan sistem manajemen yang efektif dalam pengambilan keputusan keuangan yang relevan. *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup praktik tata kelola yang berfokus terhadap transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan pemegang saham yang lebih

baik. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini akan menggunakan persentase kepemilikan institusional sebagai indikator. Kepemilikan institusional menginvestasikan dana pada suatu perusahaan untuk jangka panjang sehingga mereka berharap perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya sehingga perusahaan membayarkan dividen lebih sedikit (Kouki dan Guizani, 2009).

Orientasi jangka panjang kepemilikan institusional inilah yang dapat mengubah *board directors' foreign experience* memandang kebijakan dividen. Mereka dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan terkait alokasi dana antara pembayaran dividen dan investasi jangka panjang, sementara juga membantu dewan direksi dari keterikatan kepentingan individual (Alshabibi, 2021). Hal ini mencerminkan peran investor institusional dalam membentuk strategi perusahaan yang lebih luas, mencakup pengelolaan dividen dan pengambilan keputusan strategis sehingga kepemilikan institusional dapat memperlemah kehadiran *board directors' foreign experience* mengenai kebijakan dividen. Maka dari itu, *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi hubungan *board directors' foreign experience* dengan kebijakan dividen.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menulis tentang *board directors' foreign experience* dan kebijakan dividen dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi dengan sampel perusahaan energi di Indonesia periode 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang akan menjadi topik utama diskusi berasal dari informasi latar belakang yang diberikan sebelumnya.

1. Apakah *board directors' foreign experience* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh *board directors' foreign experience* terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berikut ini dipertimbangkan berdasarkan konteks dan rumusan masalah yang telah dipaparkan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *board directors' foreign experience* terhadap kebijakan dividen
2. Untuk mengetahui peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh *board directors' foreign experience* terhadap kebijakan dividen

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi sejumlah pihak, yaitu:

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan Investor dalam rangka mendapatkan manfaat dari penelitian ini dengan memahami bagaimana faktor-faktor seperti *board directors' foreign experience* dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Informasi ini dapat membantu investor dalam membuat pilihan investasi yang lebih tepat, karena mereka dapat mempertimbangkan faktor-faktor ini saat memilih perusahaan untuk diinvestasikan.

2. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini memiliki informasi yang berharga bagi para eksekutif perusahaan dalam merumuskan keputusan strategis yang berkaitan dengan kebijakan dividen dan *Good Corporate Governance* (GCG). Mereka dapat memahami pentingnya *board directors' foreign experience* dan implementasi GCG memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga dapat meningkatkan efektivitas GCG dan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham serta keberlanjutan jangka panjang operasional perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penyelidikan lebih lanjut yang ingin menyelidiki lebih lanjut tema-tema yang berkaitan dengan *board directors' foreign experience*, *Good Corporate Governance* (GCG), kebijakan dividen, dan konflik keagenan. Hasil penelitian ini dapat memotivasi penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam aspek-aspek

terkait, mengembangkan model-model yang lebih kompleks, atau menguji variabel-variabel tambahan.

1.5 Sistematik Penulisan

Penelitian ini disusun ke dalam 5 bab, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bagian ini memberikan gambaran umum tentang studi sebelumnya yang dilakukan membahas *board directors' foreign experience* dengan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai variabel moderasi terhadap kebijakan dividen. Perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menguraikan metodologi penelitian, yang mencakup pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, proses pemilihan sampel, metodologi pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bagian ini memberikan gambaran umum yang komprehensif mengenai metodologi penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pemilihan sampel, metodologi pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian, menyajikan temuan penelitian secara rinci yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, menganalisis model dan melakukan pengujian hipotesis, dan diakhiri dengan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menjadi bagian akhir dari penelitian ini, khususnya simpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis dan diskusi, serta rekomendasi yang diberikan oleh penulis terkait penelitian ini.